

ANALISIS DETERMINAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**Rini Gustina Sari¹, Siti Aisyah²**

DIV Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan , Universitas Kader Bangsa Palembang¹
DIV Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan , Universitas Kader Bangsa Palembang²

gustinasari15@gmail.com

hj.sitiaisyahamid@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang : ASI Eksklusif sangat mukzijat, merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada yang dapat menggantikan makanan apapun di dunia yang menyerupai ASI. ASI Eksklusif sangat penting di berikan pada bayi baru lahir 2 jam setelah persalinan sampai usia bayi 6 bulan tanpa di berikan makanan tambahan apapun dikarenakan ASI Eksklusif cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi jika di berikan dengan tepat dan benar sampai usia bayi 6 bulan. **Tujuan:** untuk mengetahui pendidikan, pekerjaan, dan inisiasi menyusui dini dengan asi eksklusif. **Metode :** Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2020. Populasi penelitian ini merupakan seluruh ibu yang mempunyai bayi yang berusia 7-12 bulan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 69 responden. Pengambilan sampel yang digunakan adalah metode simple random sampling. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini adalah analisis bivariat dengan uji statistic menggunakan *Uji Chi Square* dengan batas kemaknaan α 0,05, menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan Asi Eksklusif di dapatkan *p-value* 0,000, pekerjaan dengan Asi Eksklusif di dapatkan *p-value* 0,028, Inisiasi Menyusui Dini dengan Asi Eksklusif di dapatkan *p-value* 0,038. **Saran:** Penyuluhan kesehatan hendaknya secara komunikatif memberikan penjelasan kepada ibu dan suami tentang pentingnya diberikannya Asi Eksklusif selama 0 – 6 bulan.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Pendidikan, Pekerjaan, IMD

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding is very miraculous, is a creation of God Almighty, nothing can replace any food in the world that resembles breast milk. Exclusive breastfeeding is very important to be given to newborns 2 hours after delivery until the baby is 6 months of age without being given any additional food because exclusive breastfeeding is sufficient for the growth and development of the baby if it is given correctly and correctly until the baby is 6 months old. **Purpose:** to determine education, employment, and early initiation of breastfeeding with exclusive breastfeeding. **Methods:** The research method used is quantitative research using an analytic survey method with a cross sectional approach. The study was conducted from February to August 2020. The population of this study were all mothers who had babies aged 7-12 months. The number of research samples were 69 respondents. The sampling method used was simple random sampling. **Research results:** the study was a bivariate analysis with statistical tests using the Chi Square test with a significance limit of α 0.05, indicating that there was a significant relationship between education and exclusive breastfeeding, obtained P Value 0.000, employment with exclusive breastfeeding was obtained P Value 0.028, Initiation of Breastfeeding Early with Exclusive Asi, get P Value 0.038. **Suggestion:** Health education should communicate communicatively to mothers and husbands about the importance of giving exclusive breastfeeding for 0 - 6 months.

Keywords : Exclusive breastfeeding, education, employment, IMD

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif sangat mukzijat, merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada yang dapat menggantikan makanan apapun di dunia yang menyerupai ASI. ASI Eksklusif sangat penting di berikan pada bayi baru lahir 2 jam setelah persalinan sampai usia bayi 6 bulan tanpa di berikan makanan tambahan apapun dikarenakan ASI Eksklusif cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi jika di berikan dengan tepat dan benar sampai usia bayi 6 bulan.

Pengaruh dan pertumbuhan kelangsungan hidup anak adalah pemberian ASI sejak dini, di Negara – Negara berkembang bahwa inisiasi dini dalam 1 jam pertama kelahiran 22% dapat mencegah kematian bayi di bawah umur 1 bulan dan sedikitnya 20% dapat mengurangi kematian anak balita dengan pencapaian ASI selama 6 bulan pertama kehidupan dan diteruskan sampai mencapai usia 2 tahun (Astuti, n.d.)

Berdasarkan data yang di peroleh dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada seluruh bayi dengan usia dibawah 6 bulan sebanyak 35,73% dan pada tahun 2020 menurut RPJMN target pemberian ASI Eksklusif adalah sebanyak 69%. Persentase bayi yang yang mendapatkan ASI sampai usia 6 bulan menurut laporan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 sebesar

50,08%. Provinsi Sumatera Selatan, Daerah dengan cakupan ASI Eksklusif belum mencapai target padatahun 2019, hanya satu kabupaten/kota (6,7%) yaitu Kabupaten Ogan Ilir. Kabupaten yang cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2017 mencapai 60% dan di tahun 2018 turun menjadi 50% adalah kabupaten Banyuasin dan Muara Enim. (Kemenkes RI, 2018).

Peraturan Pemerintah yang tertuang dalam PP nomor 33 Tahun 2012 mengatakan bahwa Air Susu I buat audi singkat ASI adalah cairan hasil yang sekresi kelenjar payudara ibu, yang selanjutnya disebut ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambah dan/atau menggantikan dengan makanan atau minuman lain. (PP No. 33 tahun 2012).

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa pendidikan adalah kebutuhan dasar yang dibutuhkan manusia untuk pengembangan diri, tingkat pendidikan yang tinggi semakin mudah seseorang menerima informasi pengetahuan dan teknologi, ibu yang berpendidikan tinggi akan akan bersikan lebih menerima dalam melakukan IMD dengan memberikan Asi Eksklusif karena mengerti manfaat akan pemberian Asi Eksklusif (Astuti, n.d.).

Penelitian yang di lakukan oleh Saifuddin, bahwa pendidikan ibu berpengaruh dalam pemberian Asi Eksklusif, semakin tinggi pendidikan ibu semaking

meningkat pula penalaran ibu terhadap informasi yang didapat sehingga lebih mudah melaksanakannya (Sirajuddin et al., n.d.)

Pada penelitian terdahulu ibu yang tidak bekerja 4 kali berpeluang memberikan asi eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja. status pekerjaan ibu merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif (Pada et al., 2010).

Inisiasi menyusui dini tidak berpengaruh terhadap pemberian Asi Eksklusif meskipun ibu telah di fasilitasi sarana dan tenaga kesehatan untuk melakukan inisiasi menyusui dini dan pemberian informasi mengenai pentingnya pemberian Asi Eksklusif (No Title, 2019).

METODE PENELITIAN

Desain dalam Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu pendidikan ibu, pekerjaanibu, paritas, inisiasi menyusui dini, umur ibu dan variabel dependennya itu pemberian ASI Eksklusif (Notoadmojo, 2010).

Waktu penelitian di lakukan pada bulan Februari sampai dengan Agustus 2020. Populasi penelitian ini merupakan seluruh ibu yang mempunyai bayi yang berusia 7-12 bulan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 69

responden. Pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *simple random sampling* yaitu tehnik yang paling sederhana (*simple*) dengan mengambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada di dalam populasi (Saryono, 2011).

Pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan instrumen berupa checklist. Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji statistik menggunakan *Uji Chi Square* dengan batas kemaknaan α 0,05.

HASIL PENELITIAN

ANALISIS UNIVARIAT

Pada tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden ASI Eksklusif menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif di bandingkan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 58,0%.

Distribusi frekuensi responden pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah dibandingkan responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 66,7%.

Distribusi frekuensi responden bekerja menunjukkan bahwa hampir separuh responden yang bekerja dibandingkan responden yang tidak bekerja sebanyak 55,1 %.

Distribusi frekuensi responden inisiasi menyusui dini menunjukkan bahwa sebagian

besar responden tidak melakukan inisiasi menyusui dini saat persalinan di bandingkan

responden yang melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 60,9%.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Asi Eksklusif		
	Ya	29	42,0
	Tidak	40	58,0
2	Pendidikan		
	Tinggi	23	33,3
	Rendah	46	66,7
3	Pekerjaan		
	Ya	38	55,1
	Tidak	31	44,9
4	IMD		
	Ya	27	39,1
	Tidak	42	60,9

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 2. Hubungan Pendidikan dengan Asi Eksklusif

No	Pendidikan	Asi Eksklusif				Total	p-value	OR 95% CI	
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%				
1	Tinggi	17	73,9	6	26,1	23	100	0,000	8.028 (2.568- 25.098)
2	Rendah	12	26,1	34	73,9	46	100		
	Total	29		40		69	100		

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan tinggi memberikan Asi Eksklusif dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah sebanyak 73,9 %.

Berdasarkan dari hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan *P Value* $0,000 \leq \alpha 0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna

antara pendidikan dengan asi eksklusif. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai Odd Ratio (OR) = 8.028 (95% CI : 2.568-25.098) artinya responden berpendidikan tinggi berpeluang 8 kali memberikan asi eksklusif dibandingkan dengan responden berpendidikan rendah.

Tabel 3. Hubungan Pekerjaan Dengan Asi Eksklusif

No	Pekerjaan	Asi Eksklusif				Total		P Value	OR 95% CI
		Ya		Tidak		n	%		
		n	%	n	%				
1	Ya	11	28,9	27	71,1	38	100	0,028	1.294 (2.108- 6.800)
2	Tidak	18	58,1	13	41,9	31	100		
	Total	29		40		69	100		

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak bekerja memberikan Asi Eksklusif dibandingkan dengan yang bekerjasebanyak 58,1%. Berdasarkan dari hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan *P Value* $0,028 \leq \alpha 0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan asi eksklusif.

Hasil analisis diperoleh pula nilai Odd Ratio (OR) = 1.294 (95% CI : 2.108-6.800) artinya responden yang tidak bekerja berpeluang 1.294 kali memberikan asi eksklusif dibandingkan dengan responden yang bekerja.

Tabel 4. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Asi Eksklusif

No	IMD	Asi Eksklusif				Total		P Value	OR 95% CI
		Ya		Tidak		n	%		
		n	%	n	%				
1	Ya	16	59,3	11	40,7	27	100	0,038	3.245 (1.183- 8.896)
2	Tidak	13	31,0	29	69,0	42	100		
	Total	29		40		69	100		

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan inisiasi menyusui dini memberikan Asi Eksklusif dibandingkan dengan yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 59,3%. Berdasarkan dari hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan $P Value 0,038 \leq \alpha 0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara inisiasi menyusui dini dengan asi eksklusif. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai Odd Ratio (OR) = 3.245 (95% CI : 1.183-8.896) artinya responden melakukan inisiasi menyusui dini berpeluang 3.245 kali melakukan inisiasi menyusui dini dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini.

PEMBAHASAN

Dari analisis univariat dan bivariat antara variabel independen (Pendidikan, Pekerjaan dan Inisiasi Menyusui Dini) dan variabel dependen (Asi Eksklusif) .

Pada hasil analisis univariat distribusi frekuensi responden pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah dibandingkan responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 66,7%. Hasil analisis bivariat dengan uji statistik menggunakan *Uji Chi Square* dengan batas kemaknaan $\alpha 0,05$, menunjukkan bahwa

sebagian besar responden berpendidikan tinggi memberikan Asi Eksklusif dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah sebanyak 73,9 %. Berdasarkan dari hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan $P Value 0,000 \leq \alpha 0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan asi eksklusif. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai Odd Ratio (OR) = 8.028 (95% CI : 2.568-25.098) artinya responden berpendidikan tinggi berpeluang 8.028 kali memberikan asi eksklusif dibandingkan dengan responden berpendidikan rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa pendidikan adalah kebutuhan dasar yang dibutuhkan manusia untuk pengembangan diri , tingkat pendidikan yang tinggi semakin mudah seseorang menerima informasi pengetahuan dan teknologi, ibu yang berpendidikan tinggi akan akan bersikap lebih menerima dalam melakukan IMD dengan memberikan Asi Eksklusif karena mengerti manfaat akan pemberian Asi Eksklusif (Astuti, n.d.)

Penelitian yang di lakukan oleh Saifuddin, bahwa pendidikan ibu berpengaruh dalam pemberian Asi Eksklusif, semakin tinggi pendidikan ibu semakin meningkat pula penalaran ibu terhadap informasi yang didapat sehingga lebih mudah melaksanakannya. (Sirajuddin et al.,

n.d.)

Pada hasil analisis univariat distribusi frekuensi responden bekerja menunjukkan bahwa hampir separuh responden yang bekerja dibandingkan responden yang tidak bekerja sebanyak 55,1 %. Hasil analisis bivariat dengan uji statistik menggunakan *Uji Chi Square* dengan batas kemaknaan α 0,05. menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak bekerja memberikan Asi Eksklusif dibandingkan dengan yang bekerja sebanyak 58,1%. Berdasarkan dari hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan *P Value* $0,028 \leq \alpha$ 0,05 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan asi eksklusif. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai Odd Ratio (OR) = 1.294 (95% CI : 2.108-6.800) artinya responden yang tidak bekerja berpeluang 1.294 kali memberikan asi eksklusif dibandingkan dengan responden yang bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa ibu yang tidak bekerja 4 kali berpeluang memberikan asi eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja. status pekerjaan ibu merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif (Pada et al., 2010)

Pada hasil analisis univariat distribusi frekuensi responden inisiasi menyusui dini menunjukkan bahwa sebagian besar

responden tidak melakukan inisiasi menyusui dini saat persalinan di bandingkan responden yang melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 60,9%. Hasil analisis bivariat dengan uji statistik menggunakan *Uji Chi Square* dengan batas kemaknaan α 0,05, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan inisiasi menyusui dini memberikan Asi Eksklusif dibandingkan dengan yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 59,3%. Berdasarkan dari hasil uji statistik *Chi-Square* di dapatkan *P Value* $0,038 \leq \alpha$ 0,05 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara inisiasi menyusui dini dengan asi eksklusif. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai Odd Ratio (OR) = 3.245 (95% CI : 1.183-8.896) artinya responden melakukan inisiasi menyusui dini berpeluang 3.245 kali melakukan inisiasi menyusui dini dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini.

Dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu bahwa Inisiasi menyusui dini tidak berpengaruh terhadap pemberian Asi Eksklusif meskipun ibu telah di fasilitasi sarana dan tenaga kesehatan untuk melakukan inisiasi menyusui dini dan pemberian informasi mengenai pentingnya pemberian Asi . (No Title, 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif di bandingkan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 58,0%.

Ada hubungan yang bermakna antara pendidikan, pekerjaan dan Inisiasi Menyusui Dini dengan Asi Eksklusif terbukti secara statistik.

Saran

Penyuluhan kesehatan hendaknya secara komunikatif memberikan penjelasan kepada ibu dan suami tentang pentingnya diberikannya Asi Eksklusif selama 0 – 6 bulan.

Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk melakukan penelitian kualitatif tentang persepsi orang tua dan tumbuh kembang anak terhadap asi eksklusif.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah memberikan izin dalam penelitian ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat masyarakat luas. Kepada pendidikan tempat penulis bernaung dalam mengaplikasi ilmu sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. (n.d.). *Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui*. 60–68.
- Abdullah, G. I., & Ayubi, D. (2013). Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Pekerja. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(7), 298-303.
- Ari Setiawan, S. (2011). *Metode Penelitian Kebidanan DIII, DIV, SI, S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2019). *Laporan Tahunan Seksi Kesehatan Keluarga*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017*.
- INDONESIA, P. R. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*.

No Title. (2019). 8, 1–11.

Lestari, N. D. (2016). Analisis determinan gizi kurang pada balita di Kulon Progo, Yogyakarta. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 1(1), 15-21.

Pada, E., Menyusui, I. B. U., & Kelurahan, D. I. (2010). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI*. 1(1).

Sirajuddin, S., Abdullah, T., Lumula, S. N., Studi, P., Fakultas, G., Masyarakat, K., Hasanuddin, U., Magister, P. S., Kesehatan, F., Universitas, M., Kesehatan, D., & Boalemo, K. (n.d.). *Determinant of the Implementation Early Breastfeeding Initiation*. 99–103.

Sitanggang, H. (2016). Implementasi Kebijakan PP No. 33 Tahun 2012 tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah "Integritas"*, 2 (1), 16, 31.